

PENGARUH EDUKASI MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN PADA REMAJA TENTANG BAHAYA MEROKOK DI SMPN 2 RANCAEKEK KABUPATEN BANDUNG

The Effect of Education Through Animation Video Media on Adolescent Knowledge About The Hazards of Smoking at SMPN 2 Rancaekek Bandung Regency

Data Affan Dharma Satria^{1*)}, Ence Ihlasuyandi ²

¹⁾ Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Bandung

*Email : affandharma00027@gmail.com dan ihlasuyandi@gmail.com

ABSTRACT

Background: In 2017(WHO), there were 1.26 billion smokers,
Eee

of which more than 200 million people were teenagers. According to the Minister of Health, at the tobacco conference held in Indonesia, more than a third of the population or 36.3% of the population in Indonesia are active smokers. Even 20% of them from the age of 13-17 years are smokers. Then the number of teenage boys who smoke increases from year to year. Knowledge is one of the factors that cause smoking behavior in adolescents. Teenagers at SMPN 2 Rancaekek have never been given education/counseling about the dangers of smoking. **Objective:** To determine the effect of education through animated video media on the knowledge of adolescents about the dangers of smoking at SMPN 2 Rancaekek, Bandung Regency. **Method:** Quasi-experimental *one group pretest posttest*. The subjects of this study were 85 adolescents at SMPN 2 Rancaekek. Univariate analysis of *mean* and bivariate analysis with *paired T-test*. **Results:** The mean *pretest* 32.94 *posttest* 57.06 with an increase of 24.12. There is an effect of animated video on knowledge with a P value of $0.000 < 0.05$. **Conclusion:** There is an effect of education through animated video media on knowledge of adolescents about the dangers of smoking at SMPN 2 Rancaekek, Bandung Regency. **Recommendation:** It is hoped that this animated video media can be a source of information that can be utilized and disseminated by teachers and organizations in schools about the dangers of smoking.

Keywords: animated video, the dangers of smoking, influence, knowledge
Bibliography: 9 (2016-2019)

ABSTRAK

Latar belakang: Pada tahun 2017(WHO), terdapat 1,26 milyar perokok, dimana lebih dari 200 juta orang diantaranya adalah remaja. Menurut Menkes, pada konferensi tembakau yang diadakan di Indonesia, lebih dari sepertiga penduduk atau 36,3% penduduk di Indonesia adalah perokok aktif. Bahkan 20% diantaranya dari usia 13-17 tahun adalah perokok. Kemudian jumlah remaja laki-laki yang merokok meningkat dari tahun ke tahun. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perilaku merokok pada remaja. Remaja di SMPN 2 Rancaekek belum pernah diberikan edukasi/penyuluhan tentang bahaya merokok. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh edukasi melalui media video animasi terhadap pengetahuan pada remaja tentang bahaya merokok di SMPN 2 Rancaekek Kabupaten Bandung. **Metode:** Quasi eksperimen *one group pretest posttest*. Subjek penelitian ini yaitu 85 remaja di SMPN 2 Rancaekek. Analisis univariat *mean* dan analisis bivariat dengan *paired T-test*. **Hasil:** Didapatkan hasil *mean pretest* 32.94 *posttest* 57.06

dengan kenaikan 24,12. Adanya pengaruh video animasi terhadap pengetahuan dengan nilai $P 0.000 < 0.05$. **Kesimpulan:** Ada pengaruh edukasi melalui media video animasi terhadap pengetahuan pada remaja tentang bahaya merokok di SMPN 2 Rancaekek Kabupaten Bandung. **Rekomendasi:** Diharapkan media video animasi ini dapat menjadi sumber informasi yang bisa dimanfaatkan dan disebarluaskan oleh guru maupun organisasi yang ada di sekolah tentang bahaya merokok.

Kata Kunci: video animasi, bahaya merokok, pengaruh, pengetahuan Daftar Pustaka: 9 (2016-2019)

PENDAHULUAN

Merokok menyebabkan satu dari sepuluh orang angka kematian diseluruh dunia dengan angka kematian 5,4 juta orang. Faktor yang berkontribusi terhadap perokok remaja misalnya pola asuh orang tua, iklan rokok, pengaruh teman sebaya, kebutuhan aktualisasi diri, dan tekanan oleh teman sebaya jika tidak merokok. WHO¹

Menurut Riset Menteri Kesehatan (Menkes) 2017, pada konferensi tembakau yang diadakan di Indonesia, lebih dari sepertiga penduduk atau 36,3% penduduk di Indonesia adalah perokok aktif. Bahkan 20% diantaranya dari usia 13-17 tahun adalah perokok. Kemudian jumlah remaja laki-laki yang merokok meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2017, jumlah perokok pria meningkat 58,8%. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perilaku merokok pada remaja².

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) terungkap bahwa 26,93 persen penduduk Jawa Barat adalah perokok. Jumlah penduduk yang merokok di kabupaten/kota di Jawa Barat berada antara 21,6% sampai dengan 31,9%. Kebiasaan merokok didominasi oleh penduduk laki-laki, sedangkan perokok perempuan hanya segelintir kecil saja. Sebanyak 50,95% dari penduduk laki-laki merokok tembakau pada sebulan terakhir,

sedangkan penduduk perempuan hanya 1,34% yang merokok. Sebagian besar perokok (58,7%) menghisap rokok lebih dari 60 batang/minggu, dan antara 30 sampai 60 batang/minggu dilakukan oleh 26,53% perokok. Kebiasaan merokok hampir tidak dipengaruhi oleh kondisi pandemi Covid-19. Sebanyak 24,92% merokok setiap hari pada tahun 2019, dan tidak jauh berbeda kebiasaannya walau mengalami kesulitan ekonomi akibat pandemi pada tahun 2020 yaitu sebesar 24,78%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2020, persentase perokok remaja atau berumur di atas 15 tahun di Jawa Barat Sebesar 32,55 %.³

Indonesia adalah salah satu negara perokok terbesar di dunia dan remaja merupakan bagian dari konsumennya. Dampak dari penggunaan rokok terutama pada kalangan remaja sendiri seakan mengabaikan bahaya yang akan ditimbulkan oleh rokok bagi kesehatan.

Selain efek jangka panjang adapula efek jangka pendek pada remaja perokok antara lain menurunkan konsentrasi, menimbulkan ketergantungan, dan menurunkan kebugaran.

Efek jangka panjang pada remaja perokok seperti : kanker paru-paru, kanker prostat pneumonia, penyakit jantung koroner dan masih banyak lagi dampak yang dihasilkan rokok bagi kesehatan.⁴

Berbagai upaya telah ditempuh pemerintah khususnya di lingkungan sekolah yang sudah banyak dilakukan dalam menanggulangi bahaya rokok antara lain dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada siswa sekolah untuk mengatasi bahaya merokok, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat peraturan khusus tentang lingkungan sekolah harus menjadi kawasan bebas rokok.⁵ Menurut Kemenkes, 2016 Kawasan bebas rokok di sekolah merupakan kegiatan promosi kesehatan pada remaja di sekolah untuk meminimalkan perilaku siswa untuk merokok di lingkungan sekolah. Pada kenyataannya program kawasan bebas rokok di lingkungan sekolah belum dilaksanakan secara optimal dan hanya 57,2% daerah yang memiliki peraturan kawasan bebas rokok.⁶

Dalam hal mengurangi ketergantungan rokok di kalangan remaja, upaya yang akan dilakukan oleh penulis adalah dengan mengedukasi remaja menggunakan media video sehingga dapat meningkatkan kesadaran remaja tentang pencegahan rokok.⁷

Video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program. Pesan yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil cepat yang tidak dimiliki oleh media lain.⁸

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Tentang Bahaya Merokok Di Smp n Rancaekek Kabupaten Bandung.

⁹

METODE

Jenis penelitian penelitian eksperimental dengan menggunakan desain penelitian *pre-experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Rancangan menggunakan kelompok sampel yang diwawancara sebanyak dua kali, yaitu Observasi pre test (01) dan Observasi posttest (02)⁸. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Rancaekek sebanyak 539 dengan sampel sebanyak 85 siswa kelas 7 dan 8 yang dihitung dengan rumus slovin yang diambil menggunakan Teknik *probability sampling*⁹. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Rancaekek Kabupaten Bandung tahun 2022.

Instrumen atau alat ukur yang digunakan adalah kuesioner berupa 10 pertanyaan tertutup dengan alternatif jawaban A, B, C dan D untuk mengukur pengetahuan responden.

Proses pengumpulan data dilakukan pada tanggal 30 Mei sampai dengan 07 Juni 2022. Calon responden penelitian diberikan Penjelasan Subjek Penelitian (PSP) dan *Informed Consent* terlebih dahulu untuk melindungi hak privasi calon responden pada saat dilakukan penelitian. Selanjutnya dilakukan pengisian kuesioner *pretest* melalui pada saat implementasi secara langsung.

Media video animasi yang digunakan telah melewati proses pengembangan media dengan model *PPE (planning, Production, Evaluasi)*¹⁰. Pada tahap analisis peneliti menganalisis kebutuhan responden terhadap media yang akan digunakan menggunakan *need assessment*, setelah itu peneliti merancang media yang masih bersifat konseptual. Pada tahap pengembangan, rancangan yang masih bersifat konsep tadi direalisasikan menjadi media yang siap diimplementasikan. Setelah tahap tersebut melewati, maka media digunakan dan diuji cobakan kepada kelompok uji coba skala kecil yang nantinya akan mendapatkan umpan

balik berupa evaluasi terhadap media yang sudah jadi.

Analisis data digunakan dengan uji normalitas data terlebih dahulu menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan didapatkan hasil data tidak berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji statistik menggunakan Uji *Wilcoxon* dengan derajat kesalahan 5% untuk membuktikan hipotesis penelitian.

Pengetahuan	N	Mean (min-max)	Std Deviasi
Pre Test	85	57.06 (30-80)	12.034

Penelitian ini sudah mendapat keterangan layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung dengan nomor *ethical clearance* No.08/KEPK/EC/V/2022.

HASIL

Pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi digital diukur dari skor *pretest*. Hasil rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan media video animasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Pengetahuan	N	Mean (min-max)	Std Deviasi
Pre Test	85	32,94 (20-70)	13.699

**Pengetahuan Remaja Laki Laki
Sebelum Diberikan Edukasi Melalui
Media Video Animasi Tentang Bahaya
Merokok Di SMPN 2 Rancaekek
Kabupaten Bandung Tahun 2022**

Berdasarkan tabel 1 dapat dikatakan bahwa jumlah responden sebanyak 85 orang dengan nilai rata-rata responden sebelum diberikan edukasi melalui media booklet adalah 32,94 dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 70 serta nilai standar deviasi 13,699.

Pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan

menggunakan media buku saku digital diukur dari skor *posttest*. Hasil rata-rata pengetahuan responden sesudah diberikan media video animasi digital adalah sebagai berikut:

Tabel 2

**Pengetahuan Remaja Laki Laki
Sesudah Diberikan Edukasi Melalui
Media Video Animasi Tentang Bahaya
Merokok Di SMPN 2 Rancaekek
Kabupaten Bandung Tahun 2022**

Berdasarkan tabel 2 dapat dikatakan bahwa jumlah responden sebanyak 85 orang dengan nilai rata-rata responden sebelum diberikan edukasi melalui media booklet adalah 57,06 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80 serta nilai standar deviasi 12.034.

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *non parametrik* sehingga perlu diketahui uji normalitasnya. Hasil uji normalitas menggunakan Uji *Shapiro-Wilk* dengan hasil signifikansi (Sig) untuk hasil *pre test* dan *post test* yaitu $0.131 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan dengan Uji *Paired T-test*, dengan hasil pengukuran melalui aplikasi SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 3

**Pengaruh Edukasi Melalui Media Video
Animasi Terhadap Pengetahuan
Remaja Tentang Bahaya Merokok Di
SMPN 2 Rancaekek Kabupaten
Bandung Tahun 2022**

Pengetahuan	Nilai Mean	t	P
Pre test	32,94		
Post test	57,06	-15,165	0,000

Δ mean=24,12

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *paired T-test* diperoleh nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi sebesar

32,94 dan sesudah diberikan edukasi sebesar 57,06 dengan t hitung adalah -15,165 serta nilai p value sebesar 0,000 dengan tingkat kemaknaan 95%, nilai selisih antara *pretest* dengan *posttest* adalah 24,12. Oleh karena ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian edukasi melalui media video animasi tentang bahaya merokok terhadap remaja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan validasi para ahli dan uji coba skala kecil pada media video animasi, didapatkan bahwa media video animasi layak digunakan dalam penelitian. Media video animasi bahaya merokok digunakan sebagai intervensi penelitian untuk meningkatkan pengetahuan remaja.

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan Pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi adalah 32,94, sedangkan rata-rata skor pengetahuan responden setelah diberikan Pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi adalah 57,06. Selisih pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media video animasi kepada remaja adalah 24,12, maka terjadi peningkatan pengetahuan. Edukasi kesehatan menggunakan media video animasi ini diberikan 1 kali selama 30 menit kepada remaja.

Hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Sukmadinata, mengatakan bahwa paparan informasi ataupun media massa mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, baik media cetak maupun elektronik. Berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat, sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa (TV, video, majalah, leaflet, dan lain-lain) akan memperoleh informasi lebih banyak jika

dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media. Menurut Huda, faktor yang dapat mempengaruhi Pendidikan Kesehatan yang kurang yaitu disebabkan kurangnya rasa ingin tahu baik melalui bertanya-tanya di lingkungan sekolahnya, tidak adanya media informasi tentang bahaya merokok, tetapi jika seseorang mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, maka hal itu akan meningkatkan Pendidikan Kesehatan terhadap bahaya merokok.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipengaruhi oleh kurangnya media tentang bahaya merokok dari instansi terkait. Hal ini dinilai belum terlalu efektif karena tidak semua remaja memiliki kepedulian untuk mencari tahu tentang bahaya merokok.

SIMPULAN

Nilai rata-rata adalah 32,94 sebelum dilakukan edukasi melalui media video animasi tentang bahaya merokok. Sedangkan nilai rata-rata setelah dilakukan edukasi melalui *video animasi* adalah 57,06. Sehingga hasil penelitian adalah ada pengaruh melalui media video animasi tentang bahaya merokok di SMPN 2 Rancaekek Kabupaten Bandung Tahun 2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW. Ucapan terima kasih pun peneliti sampaikan kepada kedua orang tua, keluarga, seluruh jajaran direksi Poltekkes Kemenkes Bandung khususnya Jurusan Promosi Kesehatan, seluruh responden yang bersedia mengikuti penelitian beserta orang-orang yang terlibat di dalamnya.

DAFTAR RUJUKAN

1. Kemenkes. 2021. Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok. Jakarta: Pusat promosi kesehatan.
 2. T Alamsyah, Agus dan Nopianto. (2017). *Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja*. Journal Endurance.2(1),2530.<http://ejournal.kopetis10.or.id/index.php/endurance/article/view/1372>.
 3. Andan Firmansyah. (2019). "Efektivitas Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Leaflet Dan Video Bahasa Daerah Terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok Pada Remaja." Bina Generasi: Jurnal Kesehatan11(1): 80–86
 4. Maharani, Chrismy et al. (2018). "Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Merokok Pada Pelajar Laki-Laki Di Smk Negeri 2 Kota Pendahuluan Merokok Merupakan Salah Satu Kebiasaan Yang Dapat Ditemui Hampir Disetiap Kalangan Masyarakat . Banyak Orang Yang Mengetahui Berbagai." 7(5)
 5. Notoatmodjo, (2018). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya: Edisi Revisi. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
 6. <https://pakarkomunikasi.com/jenis-media-dalam-komunikasi-kesehatan>. diakses pada tanggal 11 Maret 2022 pukul 20.00 WIB
- Kurniati, Grace, and O Widyastutik. (2020). "Efektivitas Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Pada Anak Sekolah Menengah Pertama (Studi Di SMPN 05 " Jurnal Endurance:
- Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta; 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta; 2019.
- l. Notoadmodjo S. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta; 2007.
 - l. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Rineka Cipta; 2010.